

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PERPAJAKAN DAN
KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK DI DESA SILALITORUAN
KECAMATAN MUARA**

Oleh :

Friska simbolon ¹

Frliana sitompul ²

Nazlah Rachma panggabean ³

Hotriado harianja ⁴

Universitas Darma Agung Medan ^{1,2,3,4)}

E-Mail :

Ivanasimbolon3@gmail.com

nazla89gabe@gmail.com

hotriado@darmaagung.ac.id

ABSTRACT

Taxes, obligatory financial obligations, represent a key source of government income aimed at fulfilling the needs of the general public. However, it's not uncommon for individuals to exhibit noncompliance in fulfilling their tax duties. This research aims to evaluate how the quality of tax services and taxpayer awareness affect tax compliance in Silalitoruan Village, Muara Tapanuli Utara District. The study's population comprises 260 individual taxpayers registered in Silalitoruan Village, with a sample size of 67. The variables under examination include service quality (X1), taxpayer awareness (X2), and taxpayer compliance (Y). Data was collected through questionnaires. The analytical approach involved classical assumption tests, encompassing normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, multiple regression analysis, coefficient of determination (R2) testing, and an F-test. The findings revealed that both independent variables, tax service quality and taxpayer awareness, received highly favorable responses from participants. Taxpayer compliance in Silalitoruan Village was notably high, as evidenced by a p-value <0.05 and a positive correlation coefficient of 0.047. The explanatory power of these two variables on taxpayer awareness was 0.000. In conclusion, this study suggests that in Silalitoruan Village, Muara District, taxpayer compliance is positively and significantly influenced by the quality of tax services and taxpayer knowledge.

Keywords: Service Quality, Awareness, Taxpayer Compliance

ABSTRAK

Pajak adalah pungutan yang harus dibayar dan digunakan untuk memenuhi keperluan umum. Walaupun pembayaran pajak yang tepat membantu pemerintah mencapai tujuannya, banyak individu yang tidak memenuhi kewajiban pajak mereka, terutama dalam hal pajak orang perorangan. Penelitian ini melibatkan 260 wajib pajak individu di Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara, Tapanuli Utara, dengan 67 di antaranya diambil sebagai sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan hubungan antara kualitas layanan pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak. Variabel dalam penelitian ini mencakup kualitas layanan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan kepatuhan wajib pajak (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Berbagai uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R2), serta uji t dan uji F, digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

duduk Desa Silalitoruan memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi, sangat puas dengan pelayanan pajak, dan sangat sadar akan kewajiban pajak. Nilai uji t untuk kedua variabel independen adalah 0,05, dan koefisien korelasi untuk kualitas layanan pajak dan kesadaran wajib pajak adalah masing-masing 0,047 dan 0,000. Studi ini menyimpulkan bahwa kualitas layanan pajak di Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara, dan tingkat kesadaran wajib pajak berdampak positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan pajak sebanyak 61,9%.

Kata kunci : Kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak

1. PENDAHULUAN

Penghasilan pajak merupakan salah satu sumber paling berarti dalam mendukung keuangan negara dan merupakan pilar utama dalam mendanai pemerintahan. Tujuan tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mewujudkan kemandirian Indonesia. melalui program pembangunan nasional. Pemerintah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak jika mereka ingin menjadi negara yang mandiri. Menurut Faudi (2013:39), untuk penerimaan pendapatan pajak yang optimal, masyarakat harus lebih sadar akan kewajiban pajak yang sah. Ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak telah menjadi isu berat di Indonesia ketika wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya, menciptakan masalah yang signifikan. hal itu dapat memicu keinginannya untuk Menyelipkan diri, mengelakkan, dan menghindari pembayaran pajak dapat akhirnya merugikan negara, menciptakan penurunan pendapatan pajak akibat perbedaan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajak mereka. Ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran wajib pajak. Ada berbagai cara untuk mengukur tingkat Kesadaran wajib pajak terhadap perpajakan dan tekad mereka dalam melaporkan serta membayar pajak yang mereka haruskan juga turut memengaruhi. Selain itu, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perpajakan melalui pendidikan akan memberikan dampak positif pada kesadaran wajib pajak terkait pemenuhan kewajiban pajak mereka. Saat

wajib pajak telah memenuhi tanggung jawab perpajakannya dengan melaporkan pajak, terkadang ada beberapa hal yang disembunyikan untuk mengurangi pajaknya. Akibatnya, Ketaatan wajib pajak di Indonesia dianggap kurang baik. Menelaah peristiwa kesadaran pajak di Desa Silalitoruan. akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak di desa tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah desa dengan memberikan saran dan informasi yang bermanfaat. lembaga perpajakan, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat guna untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak di Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara. Wajib pajak akan merasa nyaman dengan pelayanan pajak yang baik. Pelayanan perpajakan ini mencakup petugas pajak yang ramah dan kemudahan akses ke sistem informasi perpajakan. Ketika wajib pajak dilayani dengan baik oleh petugas pajak, Mereka akan mematuhi kewajiban perpajakannya. Hingga saat ini, banyak penduduk di Indonesia meyakini bahwa pengenaan pajak oleh pemerintah memberatkan rakyat, dan sering kali mereka khawatir tentang penyalahgunaan dana pajak. Jika wajib pajak tidak menyadari kewajibannya, mereka dapat melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini berfokus pada efek kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak di desa Silalitoruan. Individu atau entitas yang wajib membayar pajak memiliki kewajiban hukum Untuk menunaikan pajak sesuai dengan regulasi perpajakan

yang berlaku di negara tersebut. Sejahtera mana wajib pajak mematuhi kewajiban pajak mereka disebut tingkat kepatuhan wajib pajak. baik dalam hal pengumpulan dan pelaporan pajak. Kesadaran wajib pajak menunjukkan seberapa sadar dan memahami seseorang atau entitas tentang pentingnya membayar pajak dengan benar dan tepat waktu. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai manfaat yang diperoleh dari pembayaran pajak dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan kepentingan masyarakat secara umum. Di tingkat desa Silalitoruan, faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi, dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya Tingkat kepatuhan wajib pajak bisa terpengaruh oleh kewajiban pajak. Tambahan pula, kurangnya pengawasan dan penegakan hukum yang memadai di tingkat desa Silalitoruan juga dapat menjadi faktor penghambat.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan signifikansi pembayaran pajak dalam mendukung pembangunan wilayah. dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pelaksanaan tanggung jawab perpajakannya. Selain itu dapat memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah, lembaga perpajakan dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan layanan pajak, pengetahuan masyarakat, dan kepatuhan pajak di Desa Silalitoruan. Dari latar belakang yang ada, penulis berniat untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul yang berjudul **“Pengaruh kualitas pelayanan perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Desa ilalitoruan Kecamatan Muara**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Pelayanan

Kualitas merujuk pada setiap ciri dan karakteristik produk atau layanan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang secara terbuka atau tersirat diungkapkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "pelayanan" dapat berarti "perihal atau cara melayani". Kualitas pelayanan, menurut Prajogo dan Widuri (2013:6), didefinisikan sebagai persepsi masyarakat tentang layanan yang diberikan, termasuk apakah masyarakat puas dengannya. Menurut beberapa definisi di atas, kualitas layanan adalah suatu layanan yang diberikan kepada orang lain untuk memenuhi harapan dan kepuasan mereka tentang layanan tersebut. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak terkait erat dengan kualitas layanan perpajakan. perpajakan dapat didefinisikan juga sebagai tingkatkepuasan, efektivitas, efisiensi, dan kepuasan wajib pajak untuk layanan yang diberikan oleh lembaga perpajakan atau lembaga terkait dalam menjalankan tugas-tugas administrasi perpajakan. Kualitas pelayanan perpajakan mencerminkan sejauh mana lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wajib pajak dalam proses pelaporan, pengumpulan, penagihan, dan pemrosesan pajak.

2.2 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Merliyana dan Saefurohman (2017:135), penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa pajak yang mereka bayar akan digunakan oleh pemerintah untuk mendukung kesejahteraan rakyat. Ini dikarenakan "kesadaran wajib pajak merupakan faktor yang berasal dari internal wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan sukarela dan tanpa tekanan" dan "kesadaran wajib pajak adalah kondisi di mana wajib pajak memahami hak dan kewajiban perpajakannya" (Negara, Nugroho, 2006:4). Ketika seorang wajib pajak

mematuhi kewajiban perpajakannya dan menyadari pentingnya membayar pajak, yang dikenal sebagai kesadaran wajib pajak.

2.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai "patuh", yang berarti "tunduk, taat, dan turut". tunduk, menaati, dan melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. Waluyo(2020:681) Pemerintah sangat memperhatikan ketidakpatuhan wajib pajak. Efektivitas sistem perpajakan di Indonesia tergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak, karena kurangnya kepatuhan akan mengurangi pendapatan negara dari sektor perpajakan. yang berdampak pada masalah APBN. Untuk mencapai target penerimaan pajak, wajib pajak harus melakukan penyeteroran dan laporan pajak yang benar, lengkap, dan jelas. Segala kewajiban perpajakannya dipenuhi oleh wajib pajak secara teratur, akurat, dan tepat waktu. Menurut Ismawan (2011:43), prinsip umum untuk administrasi pajak adalah mencapai tingkat kepatuhan sukarela. Kepatuhan sukarela adalah dasar dari sistem penilaian pribadi di mana wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk menentukan kewajiban pajak mereka sendiri dan kemudian melakukannya. Kepatuhan pajak digambarkan oleh Norman D. Nowak Sebagai "suatu lingkungan" di mana individu mematuhi kewajiban pajak dalam situasi-situasi berikut:

1. Wajib pajak memahami seluruh peraturan perundang-undangan pajak.
2. Menghitung total pajak yang harus dibayarkan
3. Pembayaran pajak yang terutang tepat waktu

Ketika elemen-elemen penting ini diterapkan dengan baik, sistem self-assessment akan menjadi kuat:

1. Melayani wajib pajak dengan baik.

2. Menyederhanakan prosedur agar wajib pajak lebih mudah memahaminya.
3. Melakukan pemantauan dan verifikasi kepatuhan dengan efektif.
4. Melaksanakan penegakan hukum secara tegas dan adil.

Kepatuhan formal dan material terdiri dari dua kategori. Ketika wajib pajak mematuhi Semua peraturan perpajakan, termasuk konten dan prinsip-prinsip undang-undang perpajakan, merujuk pada kepatuhan substantif. Kepatuhan formal juga dapat mencakup kepatuhan formal, yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan Menteri Keuangan tentang Wajib Pajak Nomor. Surat tersebut. Edaran Tata cara penetapan wajib pajak No. 192/PMK.03/2007 mengatur pengembalian kelebihan pembayaran pajak pendahuluan, termasuk ketepatan waktu penyampaian Dalam dua tahun terakhir, SPT telah disusun untuk semua jenis pajak.

1. Dia tidak memiliki utang pajak pada semua jenis pajak, kecuali jika telah diberi izin untuk membayar pajak secara bertahap atau menundanya.
2. Selama dekade terakhir, tidak pernah ada kasus pidana perpajakan yang menimpanya.
3. Dalam dua tahun terakhir, wajib pajak telah dibukukan dan diperiksa dengan koreksi tertinggi 5% Untuk setiap kategori pajak yang harus dibayarkan.
4. wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar, tanpa pengecualian, atau dengan pengecualian, selama tidak mempengaruhi laba rugi fiskal

2.5 Hipotesis

Berikut adalah hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran di atas:

H1: Kepatuhan pajak di Desa Silalitoruan Kecamatan Muara sangat dipengaruhi.

H2: Ada pengaruh signifikan terhadap kesadaran pajak di Desa Silalitoruan Kecamatan Muara.

H3: Ada pengaruh signifikan terhadap pelayanan perpajakan dan kesadaran pajak di Desa Silalitoruan Kecamatan Muara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa Silalitoruan di Kecamatan Muara terletak di Jalan Simatalo, di dusun Sidimpula, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari hingga Februari tahun 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

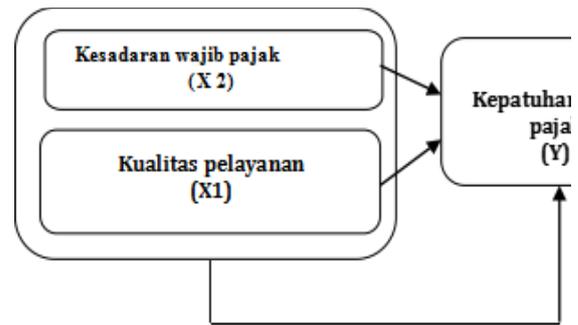
Pusat perhatian dalam penelitian ini adalah pada wajib pajak yang tercatat di Kantor Desa Silalitoruan di Kecamatan Muara. Jumlah wajib pajak yang termasuk dalam populasi penelitian adalah 260. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling random yang sederhana, sebagai dijelaskan Sugiyono (2001:57).

2.4 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah oleh penulis, 2023

Adalah sebuah metode pengambilan sampel acak dari populasi tanpa mempertimbangkan struktur populasi, dengan tujuan memberikan peluang yang sama untuk terpilih bagi setiap anggota. Berikut adalah persyaratan pengambilan sampel:

1. Setiap individu yang harus membayar pajak yang taat di Kantor Desa Silalitoruan.
2. Semua wajib pajak yang terdaftar di Kantor Desa Silalitoruan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin.
3. Orang yang terdaftar di Kantor Desa Silalitoruan berdasarkan umur mereka



Berdasarkan kriteria yang memenuhi persyaratan diatas, maka diperoleh sampel Penelitian sebelumnya telah dilakukan terhadap 67 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data primer merupakan jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2012:198). Data ini dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data, yang menggunakan kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan dengan lima pilihan jawaban likert; peserta akan Mengopt untuk satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia guna merespons pertanyaan penelitian.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ikhtisar statistik mengenai jumlah data, rata-rata, serta deviasi standar untuk setiap variabel dalam penelitian. Selain itu, nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengidentifikasi rentang nilai dalam populasi. Dengan menggunakan standar deviasi, besar rata-rata populasi sampel dan dispersi rata-ratanya ditemukan.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan pengujian asumsi klasik, yang mencakup pemeriksaan normalitas, ketidaksetaraan varians, dan interdependensi variabel, untuk menentukan apakah model regresi ini berdistribusi normal. Statistik Regresi Linear Berganda: Persamaan berikut digunakan untuk menghitung regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

4. Uji Hipotesis

Menganalisis cara variabel independen memengaruhi variabel dependen baik dalam kondisi terpisah maupun bersamaan. adalah tujuan pemeriksaan hipotesis ini.

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Desa

Desa Silalitoruan adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanauli Utara. Menurut beberapa tokoh Silalitoruan dulunya bernama “Horja TongaTonga”. Desa Silalitoruan pada masa penjajahan Belanda diperintah oleh seorang Raja Hutan (raja yang dihormati) yang bernama Raja Hasudungan Siregar. Sesuai dengan perguliran waktu, Raja Ihutan berganti nama menjadi Negari. Desa Silalitoruan pada saat itu menjadi pusat pemerintahan secara Nagari Muara, daerah kekuasaannya adalah Hutanaogodang, Baribaniaek, papande, pearung (sudah gabung ke Humbahas).

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian

Untuk menjelaskan penelitian, uji statistik deskriptif digunakan. Dalam analisis statistik, data yang diteliti mencakup jumlah data, masing-masing dari variabel yang diteliti memiliki Nilai Nilai maksimum dan minimum dalam populasi mencakup rata-rata, yang juga disebut mean, serta deviasi standar, yang dikenal sebagai standar deviasi. Nilai tengah populasi dari sampel diukur dengan rata-rata, atau mean. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa tersebar data dalam sampel dari rata-rata.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum
KP (X1)	67	14	11	25
KWP(X2)	67	18	12	30
KE_WP(Y)	67	24	6	30
Valid N (listwise)	67			

Mean	Std. Deviation	Varian ce
19.96	4.028	16.225
23.72	3.781	14.297
24.36	4.180	17.476

Descriptive Statistics

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 18.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Kualitas pelayanan pajak (X1) memiliki skor minimum rata-rata 19,96 dengan standar deviasi 4,028. Ini menunjukkan nilai rata-rata 4,028 dan nilai rata-rata.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.556	2.709	
TOTAL_X1	.249	.123	.240
TOTAL_X2	.499	.131	.451

T	Sig.
2.789	.007
2.029	.047
3.818	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
 Sumber : Hasil Analisis Data SPSS
 18.0,2023

Tabel Hasil menunjukkan bahwa:

1. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara sebagian oleh kualitas pelayanan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047, yang lebih rendah dari 0,05, dan nilai statistik thitung sebesar 2,029, melebihi nilai kritis ttabel sebesar 1,99773.
2. Dikarenakan thitung lebih besar daripada ttabel ($3,818 > 1,99773$), maka kesadaran wajib pajak berdampak secara sebagian terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	439.977	2	219.989	19.735	.000 ^b
1 Residual	713.426	64	11.147		
Total	1153.403	66			

- a. Dependent Variable: TOTAL_Y
- b. Predictors:(Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 18.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Fhitung dengan tingkat signifikansi sebesar 19,735. Dalam analisis, derajat kebebasan (df1) 2 dan derajat kebebasan (df2) 2 65 digunakan untuk mencari nilai Ftabel, yang menghasilkan nilai Ftabel sekitar 3,14. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen berdampak bersamaan, dengan Ftabel lebih kecil dari Fhitung dan Dengan signifikansi kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa di Desa Sila

litoruan, Kecamatan Muara, baik kualitas pelayanan maupun kesadaran wajib pajak secara bersamaan dan signifikan berdampak pada kepatuhan wajib pajak.

Interprestasi Hasil

1. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian secara terpisah mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Nilai signifikansinya adalah 0,047, yang lebih rendah dari 0,05, dan thitung sebesar 2,029 melebihi nilai kritis ttabel. yang 1,99773. Temuan penelitian didukung oleh studi sebelumnya, seperti Waluyo (2019), Arifin & Arief (2017), Sari & Jati (2019), dan Riani & Kurnia (2018). Pelayanan yang diberikan kepada orang lain untuk memenuhi harapan dan kepuasan mereka adalah kualitas pelayanan. Meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak secara erat berkaitan dengan kualitas pelayanan perpajakan, di mana pelayanan dianggap memadai jika memenuhi harapan yang dimiliki oleh Wajib Pajak., sementara jika melebihi harapan tersebut, maka pelayanan tersebut sangat memuaskan.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji secara terpisah menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki dampak yang berarti pada kepatuhan wajib pajak. Nilai signifikansi adalah kurang dari 0,05, yaitu 0,000, dan nilai statistik thitungnya melebihi nilai kritis, yakni 3,818 yang lebih besar dari 1,99773. Hasil ini mendukung hasil penelitian Lestari (2017), Tanilasari & Gunarso (2017), Suratminingsih, Lisdawati, dan Daulay (2021). Ada bukti bahwa kesadaran wajib pajak berdampak pada seberapa baik mereka memenuhi kewajiban pajak mereka. Tindakan tulus dan tulus seseorang untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dikenal sebagai kesadaran wajib pajak. Karena kesadaran

perpajakan yang meningkat melalui pendidikan perpajakan formal dan nonformal, Tingkat kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak akan meningkat ketika tingkat kesadaran itu tinggi. orang akan lebih suka membayar pajak dan lebih suka membayar pajak sehingga pendapatan dari pajak akan meningkat.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dengan menggunakan hasil tes secara bersamaan, ditemukan bahwa nilai Fhitung sebesar 19,735 dan nilai Ftabel sebesar 19,735, masing-masing dengan Tingkat signifikansi adalah 0,000, ditemukan dengan menggunakan nilai $df_1=2$ dan $df_2=64$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dan dependen memiliki pengaruh bersamaan, dengan nilai Fhitung yang melebihi nilai Ftabel dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil ini mendukung temuan Waru (2018). Jika Anda wajib membayar pajak, Anda menunjukkan bahwa Anda patuh dan menyadari kewajiban Anda sebagai warga negara yang baik. Untuk meningkatkan Untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak, perlu ada perbaikan dalam layanan perpajakan serta modernisasi sistem administrasi perpajakan. dan sosialisasi dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membayar pajak.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat dibuat berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan:

1. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara, secara terpisah. dan
2. Kesadaran wajib pajak di Desa Silalitoruan Kecamatan Muara sangat memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

3. Tingkat kepatuhan wajib pajak di Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara sangat bergantung pada kualitas layanan perpajakan dan kesadaran wajib pajak.

5. SARAN

Berdasarkan temuan di atas, rekomendasi berikut dibuat:

1. Sampling dan variabel bebas lainnya dapat ditambahkan oleh Peneliti lain yang melakukan studi pada topik yang identik. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada perusahaan di berbagai industri. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak,
2. Kepala Desa Silalitoruan kecamatan Muara diharapkan untuk terus menerus memberikan sosialisasi atau edukasi tentang peraturan pajak dan prosedur pembayaran, serta pelaporan pajak yang teratur dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, mengarang buku yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif," yang diterbitkan oleh Aswaja Pressindo di Yogyakarta pada tahun 2015.
- Andry dan Sandra, bersama dengan Amelia, telah berkontribusi dalam artikel berjudul "Dampak Modernisasi Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Individu Pengusaha di IT Cempaka Mas Jakarta" yang diterbitkan dalam Jurnal Bina Akuntansi, Volume 4, Nomor 2, halaman 124 hingga 140 pada tahun 2017.
- Artikel ilmiah berjudul "The Impact of Service Quality and Tax Penalties on Corporate Taxpayer Compliance in the Pratama Tax Office of Medan Belawan," diterbitkan dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 3, Nomor 2, tahun 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak online

www.pajak.co.id
Imam Ghozali pada tahun 2018 telah menulis buku berjudul "Penerapan Analisis Multivariat dengan Menggunakan Perangkat Lunak IBM SPSS 25" yang diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Diponegoro di Semarang.

"Dampak Pemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Penelitian Empiris pada Operasi NPWP di Kabupaten Tegal).", tulis Masruroh Siti Zulaikha dalam jurnal perpajakan Diponegoro Volume 2, Nomor 4, halaman 1-15.

Menurut Merliyana dan Asep Saefurahman dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 1, studi tersebut berfokus pada "Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Individu Terkait dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Individu dalam Memenuhi Kewajiban Pajak: Kasus Studi Wajib Pajak Individu di Rawamangun, Jakarta Timur."

"Peran Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Layanan Pajak dalam Menentukan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Individu di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pati," merupakan judul dari penelitian yang dilakukan oleh Nafiah Z., Sopi, dan Arini Novandalina, yang diterbitkan dalam Jurnal STIE Semarang, Volume 13, Nomor 2, tahun 2021.

Pimpinan Unit Eselon I Kementerian Keuangan. 2022. "Dokumen Kinerja dan Fakta APBN Negara Kita" yang diterbitkan oleh K

ementeriaan Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.

<https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>.